

Penerapan Kecelakaan Nihil Melalui Metode Penyuluhan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Sekolah Menengah Kejurusan X

Dewi Zuniawati^{1a}

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Utama Abdi Husada

^a zuniawati1395@gmail.com *

*Corresponding Author

Informasi Artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Tanggal diterima: 13 Juli 2023 Tanggal revisi: 18 Juli 2023 Diterima: 25 Juli 2023 Diterbitkan: 28 Juli 2023	Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh dosen,. Kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan konsep pelatihan, peserta selain diberi penjelasan teoritis juga disertai contoh penerapan standar K3 di lingkungan kerja yang diperlihatkan secara visual serta praktek penanganan terhadap bahaya yang mengancam K3. Hasil dari kegiatan tersebut adalah antara lain peserta lebih waspada terhadap ancaman bahaya di tempat kerja, mampu melindungi dan memelihara K3 sehingga kinerja dapat meningkat, memastikan sumber produksi terpelihara dengan baik. Secara umum kegiatan pelatihan memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada para siswa SMK dalam penerapan K3, diharapkan akan membangkitkan semangat mereka untuk menerapkan di tempat kerja nantinya sehingga tercapai kecelakaan nihil
kata kunci: Kecelakaan Penyuluhan K3	

Copyright (c) 2023 Community Development and Reinforcement Journal

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Kesehatan dan keselamatan kerja adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun lokasi proyek. Tujuan K3 adalah untuk memelihara kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja¹.

Masalah keselamatan kerja di Indonesia telah lama mendapat perhatian dan dukungan dari pemerintah sejak ditetapkannya Undang-Undang Keselamatan Kerja Nomor 1 Tahun 1970. Bahkan sejak tahun 1993, keselamatan kerja telah ditingkatkan untuk mencapai kecelakaan nihil pada setiap proses produksi². Pemerintah Indonesia sejak empat tahun lalu telah menetapkan bulan Januari sebagai bulan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan diperingati setiap tanggal 12 Januari. Dalam peringatan Hari K3 tahun 2018 di Povinsi Kepulauan Riau, Menteri Tenaga Kerja, Hanif Dhakiri, mengatakan agar semua pihak untuk menerapkan standar K3. Baik di perusahaan maupun instansi pemerintahan. Peringatan Hari K3 tahun 2018 ini merupakan perjalanan program "Kemandirian Masyarakat Indonesia Berbudaya K3 Tahun 2020". Dengan mengusung tema "Melalui Budaya Keselamatan dan Kesehatan

Kerja (K3) Kita Bentuk Bangsa yang Berkarakter."Hanif Dhakiri juga menyampaikan, memasuki tahun ke empat bulan K3 yang diperingati tahun ini jumlah kecelakaan kerja di dunia kerja mengalami penurunan³. Berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan yang dia terima, jumlah kecelakaan kerja terus menurun tiap tahunnya."Tahun 2015 terjadi 110.285 kasus kecelakaan kerja. Kemudian pada tahun 2016, mengalami penurunan 4,6 persen atau ada 105.182 kasus kecelakaan kerja⁴. Pada bulan bulan Agustus tahun 2017, BPJS Ketenagakerjaan hanya mendapat laporan 80.392 kasus kecelakaan kerja.

Faktor kuat yang sering menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit terhadap buruh/pekerja yang selama ini bekerja di perusahaan adalah karena lemahnya penerapan standar K3 di perusahaan⁵. Akibat lemahnya penerapan K3 di perusahaan juga sangat berdampak kepada lingkungan sosial masyarakat sekitar. Dikalangan pekerja, banyak pekerja yang mengalami kecelakaan kerja akibat faktor perilaku tindakan tidak aman (unsafe action) dalam bekerja, penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan pekerja tentang K3. Untuk itulah, satu-satunya cara mengurangi kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan yang berdampak tidak baik pada buruh/pekerja dalam perusahaan adalah standar K3 harus dilaksanakan⁶.

MASALAH

Upaya perbaikan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3), baik dari sisi engineering atau teknis untuk mengurangi kecelakaan kerja sudah dilakukan. Menanggapi permasalahan di atas, ahli K3 di Amerika Serikat menyatakan bahwa peran kesalahan manusia atau human error dalam kecelakaan kerja ternyata sangat signifikan. Human error menjadi sebab 80% sampai 90% kecelakaan kerja. Faktor manusia memang memegang peranan penting dalam sistem K3, juga sebaliknya dalam menentukan terjadinya kecelakaan kerja.

METODE

Metode dalam pelaksanaan kegiatan ini dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pelaksanaan kegiatan Pengabdian terhadap masyarakat yang berjudul "Penerapan Kecelakaan Nihil Melalui Metode Penyuluhan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Sekolah Menengah Kejurusan X" yang bekerja sama dengan sekolah menengah kejurusan. Metode yang dilakukan yakni metode penyuluhan, diskusi dan tanya jawab. Kegiatan ini dapat terlaksana berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak sekolah, yang menginginkan membekali pengetahuan dasar – dasar K3 kepada para siswa dengan harapan agar sejak dini telah tertanam perilaku kerja sesuai prosedur keamanan sehingga dapat melindungi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan para siswa SMK terhadap pentingnya K3 dalam bekerja, bahwa manusia bukan sekedar alat produksi tapi merupakan aset perusahaan yang sangat berharga sehingga harus dilindungi keselamatannya.
- b. Keselamatan pada dasarnya adalah kebutuhan setiap manusia dan menjadi naluri setiap makhluk hidup, melalui pemahamannya tentang dasar – dasar K3 diharapkan dapat dijadikan sebagaibudaya K3 di lingkungan sekolah.
- c. Memahami efisiensi dan efektivitas terkadang dijadikan alasan pekerja untuk melakukan pekerjaannya dengan terburu-buru.
- d. Saat ini, para siswa telah mengetahui pentingnya penerapan K3 di lingkungan kerja dapat mencegah dan mengurangi angka kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan..



Gambar 1. Pemaparan Materi dengan metode penyuluhan

KESIMPULAN

Dalam Pelaksanaan kegiatan Program Penerapan Ipteks bagi Masyarakat (PPIM) yang berjudul Penerapan Kecelakaan Nihil Melalui Metode Penyuluhan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Sekolah Menengah Kejurusan X. maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Mitra telah memiliki pengetahuan dan memahami Pengetahuan tentang pentingnya K3 dalam bekerja.
2. Keselamatan pada dasarnya adalah kebutuhan setiap manusia dan menjadi naluri setiap makhluk hidup.
3. Pentingnya penerapan K3 di lingkungan kerja dapat mencegah dan mengurangi angka kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan.

Untuk selanjutnya perlu dilakukan kegiatan yang serupa agar sekolah juga memperoleh banyak manfaat serta menambah pengetahuan. Diharapkan dengan banyak materi yang diterima siswa memahami pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja untuk pencegahan kecelakaan kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih tim pengabdian kepada para peserta kegiatan ini hingga kegiatan ini berjalan dengan lancar dan antusias peserta sangat hebat dalam menerima materi dan berdiskusi. Terima kasih juga kami ucapkan kepada berbagai belah pihak yang telah menyukseskan acara ini hingga berjalan dengan lancar.

REFERENSI

1. Rahadian, D., Nursanti, E., & Gustopo D. Perencanaan Kontrol Kecelakaan kerja Menuju Zero Accident Pada Industri Pabrik Gula NHB. 2017;1(2):17-21.
2. Anizar. *Teknik Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Industri*. Graha Ilmu; 2018.
3. Kemenkes RI. *KMK RI Nomor 432/MENKES/SK/IV/2007 Tentang Pedoman Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Di Rumah Sakit.*; 2007:1-15.
4. Aria. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Studi Pada Karyawan bagian Produksi PT Hankook Tire Indonesia, Cikarang). *J Adm Bisnis*. 2015;29(1):103-111.
5. Kesuma et al. Pengaruh Kompensasi, Pendidikan dan Pelatihan Program

- Keselamatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan di Hotel Kuta Paradiso Kuta, Bandung. 2017;4(2).
6. Tarwaka. *Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Ergonomi (K3E) Dalam Perspektif Bisnis*. Harapan Press; 2015.